



Tips dan Trik Mengajar Anak di Rumah selama Pembelajaran Online

Deby Endriani¹, Yulia Retno Sari², Rasmita³

¹²³Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

¹de2bye@gmail.com ²yuliaretnosari2012@gmail.com* ³mi2t.caem85@gmail.com

Abstract

With stipulation of covid-19 as a non-natural disaster by government, the minister of education and culture issued a circular for preventing and handling of coronavirus disease, so that learning was carried out online to prevent transmission of covid-19. During the implementation of online learning to home, there were various obstacles faced by parents or teachers. The writing of this article is motivated by changes the implementation of education system from school to at home through online learning, so that parents become impromptu teachers. This study aims to provide some tips and tricks for parents in guiding their children during learning at home during covid-19. This research uses qualitative phenomenological method. Data obtained through interviews, observation and documentation. The population are parents who have children aged 5-8 years, and the sample was randomly then combined into what's'application group. The result of this research is to increase parents' knowledge about tips and tricks for teaching children during online learning at home. There are some tips and tricks for parents; provide explanations to children about situations that cause them for study at home, consult with teachers, arrange fun study schedules, help children learn and create a comfortable learning atmosphere for them.

Keywords : method, practical, teach, student, covid-19

Abstrak

Dengan ditetapkannya covid-19 sebagai bencana non alam oleh pemerintah, maka menteri pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran tentang pencegahan dan penanganan corona virus disease (covid-19). Sehingga pembelajaran dilakukan secara daring mencegah penularan covid-19. Selama pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah tersebut terdapat berbagai kendala yang dihadapi orang tua ataupun guru. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan pelaksanaan sistem pendidikan dari sekolah ke belajar dirumah melalui pembelajaran daring, sehingga orang tua menjadi guru dadakan..Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan beberapa tips dan trik kepada orang tua dalam membimbing anaknya selama pembelajaran di rumah di masa covid 19. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif fenomologi. Data diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 5 - 8 tahun, dan sampelnya dipilih secara acak kemudian gabungkan ke grup whats'application. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tips dan trik mengajar anak selama pembelajaran daring di rumah. Adapun beberapa tips dan trik tersebut antara lain orang tua perlu : memberikan penjelasan kepada anak tentang situasi yang menyebabkan mereka belajar di rumah, berkonsultasi dengan guru, mengatur jadwal belajar yang menyenangkan, membantu anak belajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak.

Kata kunci : metode, praktis, mengajar, siswa, covid-19

© 2020 JLARI

1. Pendahuluan

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 yang disebut Covid-19 menggemparkan dunia pada tahun 2020 ini.

Menurut *World Health Organization* (WHO), Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru [1]. *Coronavirus* pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember

2019. Penyebaran virus ini begitu cepat. Hal ini disebabkan oleh mudahnya Covid-19 ditularkan. WHO menjelaskan bahwa Covid-19 dapat menyebar melalui percikan – percikan air dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau bersin. Percikan-percikan air tersebut jatuh dan mengenai permukaan benda disekitarnya. Orang sehat yang menyentuh benda terinfeksi tersebut kemudian apabila menyentuh mata, mulut, atau hidung dapat tertular. Akibat kondisi tersebut Covid-19 telah menyebar hingga ke lebih dari 200 negara hanya dalam tempo kurang dari 6 bulan [2].

Kegiatan belajar dirumah sering dikaitkan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *e-learning*. *E-learning* merupakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses belajar mengajar [3]. Dengan menerapkan pembelajaran *e-learning* ini siswa dan guru di Indonesia akhirnya menyadari bahwa pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun sehingga membuat pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Keuntungan lain dalam penggunaan *e-learning* adalah meningkatkan kemampuan literasi sains dan berpikir analisis, menambah motivasi, meningkatkan efektivitas komunikasi, memfasilitasi tahap asimilasi dan akomodasi yang lebih baik, meningkatkan kesiapsiagaan dan mempersingkat waktu pembelajaran .

Tetapi menurut Dr. Gogot Suharwoto ada beberapa tantangan nyata yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia yang berhubungan dengan pembelajaran daring ini yaitu :

- Ketimpangan teknologi antara sekolah dikota besar dan daerah
- Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran
- Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota
- Relasi atau hubungan antara guru – murid – orang tua dalam daring yang belum terintegral.

Efektifitas dari penggunaan *e-learning* dipengaruhi banyak hal. Kemampuan adaptasi dan adopsi yang baik, sangat menentukan efektifitas *e-learning*. Selain itu faktor penerimaan seseorang terhadap sistem informasi dan komunikasi baru juga merupakan faktor yang penting.

Semakin meluasnya penyebaran wabah virus Corona diseases 2019 (covid-19) membuat pemerintah dan semua stake holder harus berfikir keras dalam menangani kasus ini. Langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menekan penyebaran virus ini dengan pembatasan social atau social distancing.

Hal ini diatur dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang kekarantina kesehatan yang kemudian dipertegas

dengan PP No. 21 Tahun 2020 dan Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Hal ini membuat dunia pendidikan berubah, ditambah dengan himbauan tegas dari bapak presiden Joko Widodo untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ibadah dari rumah. Penyesuaian kebijakan kebijakan dibidang pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ini mempengaruhi kebijakan pada tahap pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)[4]. Karena surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tersebut maka sekolah ditingkat dasar merespon dengan kebijakan belajar dari rumah. Satu-satunya solusi yang ditawarkan untuk dunia pendidikan ditingkat dasar yaitu dengan melakukan pembelajaran daring (*E-learning* atau online *classroom*) [5].

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) berdampak besar bagi siswa sekolah menengah dan mahasiswa di perguruan tinggi. Tetapi berdampak sangat besar bagi siswa sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini. Bagi siswa sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini, pembelajaran dengan *e-learning* perlu mereka adaptasikan selain adaptasi penggunaan teknologi juga adaptasi dalam cara komunikasi pendidik terhadap anak didiknya. Komunikasi yang biasanya terjalin langsung selama, tetapi selama pandemi ini komunikasi dilakukan secara online dan dengan bantuan orang tua. Peran orang tua sebagai pengganti guru sangat besar dalam mengajarkan dan membimbing anaknya di rumah.



Gambar 1. Pembelajaran DARING dirumah didampingi orang tua

Pemberlakuan pembelajaran daring ini membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orangtua bahkan semua orang yang berada dalam lingkungan rumah. Pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemic *Covid-19*, juga membuat kaget semua lapisan masyarakat, mulai dari kabupaten, kota, provinsi pusat bahkan dunia internasional.

Lembaga pendidikan seperti kepala sekolah dan pendidik dituntut untuk membuat keputusan cepat,

dengan mengubah sistem dan proses belajar. Akibatnya siswa menjadi terbata-bata karena mendapatkan tumpukan tugas selama belajar dirumah. Sementara orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas – tugas, disamping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing ditengah krisis.

Pengabdian masyarakat ini mencari solusi untuk orang tua dalam proses pembelajaran daring. Para orang tua siswa perlu memahami meski dirumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Disinilah dukungan dan pengertian orang tua sangat diperlukan. Dari sini orang tua dapat memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru. Oleh karena itu, orang tua juga perlu mendampingi bagaimana anak-anak mereka dalam proses belajar. Dimensi belajar dalam keberbedaan memang sering dihadapi dalam belajar di sekolah, hal ini menjadi beban guru untuk menghadapi anak-anak dalam banyak karakter, namun dalam belajar mandiri dirumah dengan dampingan orangtua proses penyesuaian dimendi keberbedaan anak-anak lebih mudah dilakukan. Hal ini dipahami karena anak-anak lahir dari orangtua yang tentu sudah sangat memahami kondisi anak didik mereka. Pandangan positif ini harus ditekankan kepada orangtua, untuk memotivasi bahwa meski karena pandemi namun akan selalu ada hal positif yang dapat dirasakan.

Berkaitan dengan situasi di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang dihadapi sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring?
- b. Bagaimana cara orang tua menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan pihak sekolah khususnya pendidik atau guru?
- c. Bagaimana cara orang tua agar proses pembelajaran daring tidak membuat anak menjadi bosan?

Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah :

- a. Memberikan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam menghadapi proses pembelajaran secara daring di rumah.
- b. Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang tips dan trik melaksanakan pembelajaran daring selama dirumah yang merupakan salah satu bentuk pencegahan penularan wabah covid-19
- c. Memberikan motivasi kepada orang tua untuk membantu dan membimbing anak mereka belajar dirumah selama covid-19.

2. Metode Kegiatan

Dengan menyikapi permasalahan yang dihadapi orang tua selama proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Kami sebagai akademisi ingin memberikan kontribusi dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada masyarakat khususnya para orang tua murid dengan mengadakan kegiatan sosialisasi berupa “Tips dan Trik Orang Tua Selama Pembelajaran Daring”.

Diharapkan dengan dilakukannya edukasi tentang tips dan trik pembelajaran oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Putra Indonesia YPTK Padang maka ada beberapa hasil luaran yang dicapai, diantaranya yaitu :

Tabel 1. Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1.	Menjelaskan manfaat dari pembelajaran daring	Penerapan
2.	Memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi	Penerapan
3.	Memberikan beberapa tips dan trik dari pembelajaran daring ini	Penerapan

Langkah – langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan adalah melakukan rapat koordinasi bersama tim PKM mandiri UPI “YPTK” Padang dalam waktu yang terukur dan tersistem. Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan. Melakukan survey dengan menggunakan google form. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa pengagendaaan jadwal kegiatan PKM. Mendata dengan baik seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang dapat digunakan selama berkegiatan. Merealisasikan seluruh agenda di atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian menyerahkannya kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode kuliah online memberikan tips dan trik dalam pembelajaran daring. Kegiatannya dapat diuraikan sebagai berikut pada tahap pertama merupakan persiapan dari kegiatan ini mencakup beberapa prosedur berupa menyiapkan materi, survei, mengurus surat-surat perizinan, membuat proposal dan proses persetujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap selanjutnya *screening* merupakan tahapan setelah persiapan. Ada beberapa tahap yang dilakukan, diantaranya menyiapkan pembicara dan panitia sebelum kegiatan dilaksanakan, memastikan semua

materi siap untuk disampaikan dan memastikan semua kebutuhan acara seperti hadiah dan pamphlet sudah siap. Tahap ketiga adalah implementasi kegiatan sebagai berikut: materi tentang latar belakang diberlakukan social distancing, memberikan edukasi tentang peraturan pemerintah yang mewajibkan belajar di rumah. Mencari solusi dari masalah pembelajaran daring dan tips – trik selama pembelajaran daring. Tahap keempat adalah evaluasi untuk menilai keberhasilan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melihat :

- a. Peserta yang diundang 80% mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat daring
- b. Terlaksananya seluruh kegiatan PKM yang telah direncanakan.
- c. Adanya sesi tanya jawab, berupa diberikan oleh peserta dan dijawab oleh kami selaku tim pemateri pada akhir sesi.

Tahap terakhir adalah laporan kegiatan. Laporan kegiatan disusun oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat mandiri Universitas Putra Indonesia YPTK Padang setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Laporan kegiatan tersebut diserahkan kepada LPPM Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan kali ini adalah berbasis daring, yang dilakanakan terhitung mulai Maret - April berjalan tertib, lancar sesuai rencana yang telah dipersiapkan.

Kegiatan PKM ini berupa edukasi dan sosialisasi yang bertemakan : “Tips dan Trik Mengajar Anak Dirumah Selama Pengajaran Daring”. Kegiatan ini berjalan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak yang memberikan semangat bagi tim PKM Universitas Putra Indonesia YPTK Padang untuk berbagi ilmu.



Gambar 2. Flyer Pengabdian Kepada Masyarakat UPI YPTK Padang

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat tentang tips dan trik mengajar anak dirumah selama pengajaran

daring yaitu dengan membuat group whatsapp dengan mengundang peserta (46 orang tua) dari berbagai daerah melalui online. Selanjutnya moderator PKM membuka acara dengan kata sambutan melalui media wa tersebut. Kemudian penyampaian materi PKM oleh tim yang diselingi dengan tanya jawab dengan peserta, materi disampaikan melalui video dan slide power point.

Capaian indikator kegiatan dari edukasi dan sosialisasi ini adalah menjelaskan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran secara DARING, memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran DARING dan memberikan beberapa tips dan trik dalam pembelajaran DARING selama pandemi *Covid-19*, sehingga orang tua dalam mendampingi anak mereka belajar dirumah berjalan dengan baik dan bisa maksimal serta menciptakan motivasi untuk anak makin giat belajar. Hal ini dibuktikan dengan tingginya antusias dan apresiasi para orang tua dalam mengikuti daring ini sampai acara berakhir.

Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran secara DARING yang pertama adalah memutus mata rantai penyebaran *coronavirus* karena tujuan diadakan DARING adalah menjaga jarak antar siswa pada proses belajar mengajar. Mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan anak didik. Interaksi dalam pembelajaran DARING ini dapat dikatakan lebih formal karena pembicaraan hanya tentang materi ajar. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Ini sangat menguntungkan karena guru dan siswa memiliki waktu yang fleksibel. Manfaat yang terakhir adalah hemat biaya. Ini dapat kita lihat dari tidak adanya biaya transportasi anak ke sekolah.

Indikator kedua pada pelaksanaan PKM ini adalah memberikan bantuan berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi orang tua. Dalam pembelajaran daring ada beberapa kendala yang ditemukan seperti yang dikemukakan oleh Nurdin yang dilakukan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kendalanya masih banyak pendidik PAUD yang belum mahir aplikasi pembelajaran online. Metode pembelajaran masih dominan memberikan tugas kepada peserta didik. Untuk solusi masalah ini sebaiknya pihak sekolah melakukan pelatihan kepada pendidik agar mampu memahami aplikasi online dalam pembelajaran DARING. Sehingga mampu juga menyajikan video pembelajaran yang menarik sehingga anak didik lebih paham materi yang disampaikan.

Hal serupa mengenai tugas yang menumpuk juga ditanyakan selama kegiatan PKM oleh orang tua berikut adalah beberapa pertanyaan yang ditanyakan orang tua : “Anak saya bulan Juni besok baru 5th,

Sekarang sekolah di TK A (kecil). Tiap dapet tugas gurunya udah susah banget mau ngerjain, ada aja alesannya. Dan yang bikin pusing emaknya. Selama belajar dirumah doi sering banget minta hp. Buat liat youtube. nah yg jd pertanyaan gimana bikin anak manut dan dengan senang hati mengerjakan tugas sekolah dan juga caranya agar anak tidak terpaksa untuk minta hp terus”

Dalam penelitian Agustien Lilawati anak usia dini anak yang usianya 0 – 6 tahun, usia tersebut menjadi momen yang sangat mendesak bagi potensi anak agar dapat berkembang. Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from at home ini.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah bahwa peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami pandemi dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologis yaitu orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar, populasi yang diambil disini anak yang berusia 5 – 8 tahun. Jadi untuk membuat seorang anak *manut*, kita selaku orang tua harus menciptakan hubungan yang baik dulu dengan anak tersebut, dengan cara membuat nyaman dan tenang dalam belajar.

Menurut Eva Luthfi Ahsani dalam jurnalnya, setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing. Orang tua diharapkan mengenal dan memahami gaya belajar anak, sehingga memudahkan dalam mendampingi belajar anak. Menurut Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty. Peran orang tua selama daring yaitu orang tua mendampingi anak agar anak tidak merasa sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat kepada anak, memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajar dirumah, orang tua tempat diskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Ada salah seorang peserta PKM memberikan pertanyaan yaitu “Walaupun di rumah saja, aktifitas saya adalah mengajar online di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Kota Padang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah, kemudian mengurus rumah (karena dia juga seorang Ibu rumah tangga), mendampingi anak saya umur 7 tahun belajar dan membuat tugasnya”. Jadwal sudah disiapkan atau dirancang oleh orang tua. Namun sering jadwal yang telah ada tersebut tidak berjalan dengan baik, karena seorang anak kadangkala tidak mau, dia mau main di sebentar. Dan akhirnya jadwal yg kita siapkan tersebut mundur, khususnya aktifitas mengurus rumah. Jika saya paksakan anak untuk mengikuti jadwal yang kita buat, anak tertekan dan merajuk. Bagaimana tips mensiasati permasalahan demikian?

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Selama pandemic covid 19 pemerintah di Indonesia menerapkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memperlakukan social distancing kepada seluruh lapisan masyarakat [6].

Kondisi belajar dari rumah secara daring memang merupakan pekerjaan tambahan untuk orang tua, orang tua harus memastikan bahwa anak-anaknya benar-benar belajar. Orang tua harus menjadi guru dadakan, mereka harus mengarahkan anaknya jika tidak memahami materi pelajaran yang diterima [7]. Bagi orang tua dengan latar belakang pendidikan yang memadai serta didukung dengan fasilitas atau sarana yang lengkap, mendampingi anak untuk belajar di rumah mungkin tidak akan terlalu berat. Yang diperlukan adalah kesediaan dan kesabaran untuk tetap berada disamping anaknya [8].

Selanjutnya, ada beberapa peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJ) yaitu: orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam pembelajaran secara jarak jauh dari rumah, orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, orang tua sebagai motivator yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga memberikan semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik dan orang tua sebagai pengaruh atau director. Pembelajaran dirumah dengan dibimbing orang tua ini juga akrab dikenal dengan nama pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena dilakukan dirumah masing-masing [9].

Peran seorang orang tua sangat diperlukan untuk membantu seorang anak selama pembelajaran jarak jauh (daring) di rumah. Orang tua harus memiliki semangat yang tinggi untuk motivasi anak belajar dan mengembangkan kemampuan belajar anak akan membawa dampak yang baik bagi anak, apalagi dimasa pandemic covid 19. Saat ini anak sangat membutuhkan peran dari orang tua untuk menumbuhkan minat belajar mereka melalui pembelajaran yang diajarkan di rumah.

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah peran orang tua yang memiliki semangat yang tinggi untuk motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan belajar anak akan membawa dampak yang baik bagi anak, apalagi dimasa pandemic covid 19, saat ini anak sangat membutuhkan peran dari orang tua untuk menumbuhkan minat belajar mereka melalui pembelajaran yang diajarkan dirumah [10].

Adapun tips dan trik pembelajaran daring yang bisa di sampaikan kepada peserta PKM antara lain:

- a. Menjelaskan situasi

Sebagai seorang orang tua harus dengan sabar menjelaskan kepada anak-anak mereka tentang situasi yang terjadi saat ini, bahwa karena pandemi Covid-19 maka seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dipindahkan di rumah.

- b. Konsultasi dengan guru
Diharapkan orang tua selalu aktif berkonsultasi dengan guru di sekolah, tanyakan kepada guru mengenai materi yang dirasa belum dipahami orang tua karena orang tua akan menerangkan kembali ke anak, orang tua menanyakan metode pembelajaran seperti apa sehingga anak bisa memahami materi lebih cepat dan menanyakan kepada guru solusi untuk penyelesaian tugas - tugas yang harus dikerjakan anak selama proses pembelajaran di rumah.
- c. Membuat jadwal teratur
Orang tua harus membuat jadwal yang harus diikuti anak. Memberi tahu anak untuk disiplin mengikuti jadwal tersebut dan orang tua harus selalu memantau kegiatan anak. Jadwal ini bisa mengikuti jadwal belajar anak di sekolah atau membuat jadwal baru yang lebih flexibel. Misalnya seperti jadwal bangun pagi yang teratur, mandi, sarapan, belajar, istirahat, bermain dan belajar lagi hingga waktu yang ditentukan, aktivitas bebas, mandi dan tidur.
- d. Membantu anak belajar
Sebaiknya orang tua, ayah maupun ibu cobalah untuk membantu anak memahami materi yang sedang mereka pelajari. Karena materi pada kurikulum 13 susah dipahami oleh anak – anak sehingga anak perlu bantuan untuk memahami materi dan menganalisa soal.
- e. Manfaatkan media pembelajaran daring (Online)
Orang tua juga bisa menerapkan media pembelajaran secara daring yang sudah disediakan pemerintah serta sejumlah lembaga yang memberikan akses secara gratis seperti Zenius dan Ruang Guru. Pemerintah mengharapkan Media pembelajaran ini mampu memberikan bantuan kepada orang tua dalam proses belajar mengajar kepada anak di rumah.
- f. Menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar.
Orang tua harus berusaha mencoba untuk menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk anak selama belajar di rumah. Orang tua bisa mengajak anak belajar di ruang keluarga atau pekarangan rumah untuk mendapatkan udara yang terbuka. Menggunakan benda tambahan seperti bantal dan menyiapkan makanan ringan juga bisa dilakukan agar anak betah belajar.
- g. Selingi dengan aktivitas yang menyenangkan.
Agar tidak membosankan, selalu siapkan aktifitas yang menyenangkan bersama anak. Aktifitas yang menyenangkan misalnya bermain video game dan menonton film. Jangan lupa untuk mengajak anak

beraktifitas fisik dan berolah raga selama berkegiatan di rumah.

Pada akhir sesi, pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta PKM daring. Bagi peserta yang bisa menjawab pertanyaan secara cepat dan benar tim akan memberikan reward berupa pulsa gratis untuk enam orang yang beruntung.

4. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tips dan trik tentang pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* maka akan meningkatnya pengetahuan orang tua mengenai tips dan trik untuk melaksanakan pembelajaran online tersebut selama di rumah. Sehingga orang tua dapat membuat situasi yang menyenangkan bagi anak untuk belajar di rumah selama pandemi *Covid -19*. Hasil kegiatan yang dapat dipantau dari observasi saat kegiatan berlangsung adalah antusiasme mitra dalam mengikuti kegiatan yang didasari oleh adanya kebutuhan dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran akibat pandemi. Munculnya persepsi dan mind set positif mitra akan kondisi belajar dari rumah dengan pandangan yang lebih baik dan tetap positif dan semangat untuk mengatasi keadaan meskipun memiliki tanggungjawab yang lebih berat dalam tugas sehari-hari. Melalui kegiatan ini abdimas dapat memberikan kontribusi berarti kepada masyarakat, membentuk sinergi dalam mencerdaskan anak bangsa meski dalam kondisi yang tidak dapat diterka apakah akan segera berakhir dan anak-anak dapat kembali ke sekolah atau tidak.

Daftar Rujukan

- [1] A. D. Minghat *et al.*, "Students' Perceptions of the Twists and Turns of E-learning in the Midst of the Covid 19 Outbreak," *Rev. Rom. pentru Educ. Multidimens.*, 2020, doi: 10.18662/trem/12.1sup2/242.
- [2] B. Setiaji and P. A. C. Dinata, "Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19," *J. Inov. Pendidik. IPA*, 2020, doi: 10.21831/jipi.v6i1.31562.
- [3] M. Dewi, Y. Retno Sari, S. Amna, Rasmita, and R. Susanti, "The understanding of lecturers about the new literacy in industrial revolution era 4.0: A study case of university of putra indonesia yptk padang," in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1339/1/012105.
- [4] N. R. Yunus and A. Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083.
- [5] S. Riadi, E. Normelani, M. Efendi, I. Safitri, and G. F. I. Tsabita, "Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19," *PADARINGAN (Jurnal ...)*, 2020.
- [6] A. Wardani and Y. Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.705.
- [7] Haerudin *et al.*, "Peran Orangtua Dalam Membimbing

- [8] Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19,” *Karawang, Univ. Singaperbangsa*, 2020.
- [9] T. Z. Y. Wardhani and H. Krisnani, “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19,” *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, 2020, doi: 10.24198/jppm.v7i1.28256.
- [10] L. N. Atiqoh, “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Thufuli J. Ilm. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, 2020, doi: 10.33474/thufuli.v2i1.6925.
- [10] A. Sabila Hayati, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo , Kebumen Arifia Sabila Hayati,” *Tasyri’*, vol. 2, pp. 23–32, 2020.